

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DALAM LAPORAN  
TAHUNAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2015-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:

**Indri Octa Pratiwi**


NIM. 14.0102.0120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:  
**Indri Octa Pratiwi**  
NIM. 14.0102.0120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Indri Octa Pratiwi**

NPM 14.0102.0120

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Lilik Andriyani, S.E., M.Si.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

  
**Lilik Andriyani, S.E., M.Si.**

Ketua

  
**Barkah Susanto, S.E., M.Sc.**

Sekretaris

  
**Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **20 SEP 2018**

  
**Dra. Marlina Kurnia, M.M.**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indri Octa Pratiwi

NIM : 14.0102.0120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 29 Agustus 2018  
Pembuat Pernyataan,



Indri Octa Pratiwi  
NIM. 14.0102.0120

## RIWAYAT HIDUP

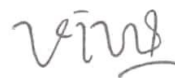
Nama : Indri Octa Pratiwi  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 07 Oktober 1993  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Alamat Rumah : Gedongan RT 2/RW 6 Blondo  
Kec. Mungkid, Kab. Magelang  
Alamat Email : [indrii.octa@gmail.com](mailto:indrii.octa@gmail.com)

### Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (1999-2005) : SD N 3 Blondo  
SMP (2005-2008) : SMP N 1 Mungkid  
SMA (2008-2011) : SMA N 1 Muntilan  
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 29 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Indri Octa Pratiwi  
NIM. 14.0102.0120

## MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang akan mengubahnya (QS: Al-Ra'du:12)

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR-Muslim)

"Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka bahagia di dunia ini, yaitu: seseorang yang dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan". (Tom Bodett)

"Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh". (Andrew Jackson)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu saya dirumah yang telah memberi dukungan moral dan materiil serta kepercayaan kepada saya.
2. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Muhdiyanto, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Ibu Lilik Andriani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

8. Keluarga tercintaku, Bapak Abdul Ghofar, Ibu Theresia Indrayani, Mas Indra Yudha Pratama, Mbak Defi Rahmawati, dan Melodia Shakayla Aruna yang telah mendoakan dan memotivasi sampai saat ini.
9. Yudi Novianto, yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam proses penyusunan sampai penyelesaian laporan skripsi ini.
10. Saudara seperjuangan di UMMgl Eviana, Erma Yuli, Ninda, Reny Lasanti dan Fitri yang telah mengorbankan waktunya untuk selalu membantu, mendoakan serta memberi semangat dalam proses perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, teman-teman Akuntansi 14C dan 14B, teman-teman prodi Akuntansi Angkatan 14, teman-teman KKN Tematik 45 Deyangan B, serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Magelang, 29 Agustus 2018

Penulis,

Indri Octa Pratiwi

NIM. 14.0102.0120



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar / Grafik .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Literatur .....	13
1. Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2. Teori Keagenan .....	15
3. Pengungkapan CSR .....	15
4. Kepemilikan Saham Pemerintah .....	16
5. Umur Perusahaan .....	17
6. Ukuran Perusahaan .....	18
7. Profitabilitas .....	18
8. <i>Leverage</i> .....	18
6. KAP 4 Besar .....	19

B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	20
C. Perumusan Hipotesis .....	22
D. Model Penelitian .....	31
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	33
D. Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sampel Penelitian .....	45
B. Statistik Deskriptif .....	46
C. Uji Asumsi Klasik .....	48
D. Uji Regresi Linear Berganda .....	52
E. Uji Hipotesis .....	55
F. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Keterbatasan Penelitian .....	71
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan .....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Analisis Regresi.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Perkembangan Pengungkapan <i>CSR</i> .....	2
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	31
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ (Uji F) .....	43
Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ (Uji t) .....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	51
Gambar 4.2 Nilai Uji F .....	57
Gambar 4.3 Nilai Uji t Kepemilikan Saham Pemerintah .....	59
Gambar 4.4 Nilai Uji t Umur Perusahaan .....	59
Gambar 4.5 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan .....	60
Gambar 4.6 Nilai Uji t Profitabilitas .....	61
Gambar 4.7 Nilai Uji t <i>Leverage</i> .....	61
Gambar 4.8 Nilai Uji Ukuran KAP .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	77
Lampiran 2. Nilai Variabel Kepemilikan Saham Pemerintah .....	78
Lampiran 3. Nilai Variabel Umur Perusahaan .....	80
Lampiran 4. Nilai Variabel Ukuran Perusahaan .....	81
Lampiran 5. Nilai Variabel Profitabilitas .....	83
Lampiran 6. Nilai Variabel <i>Leverage</i> .....	85
Lampiran 7. Nilai Variabel Ukuran KAP .....	87
Lampiran 8. Nilai Variabel <i>CSR</i> .....	88
Lampiran 9. Nilai Variabel Independen dan Dependen .....	94
Lampiran 10. Statistik Deskriptif .....	96
Lampiran 11. Uji Asumsi Klasik .....	97
Lampiran 12. Koefisien Regresi .....	99

## ABSTRAK

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**

**Oleh:**

**Indri Octa Pratiwi**

*Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu elemen yang penting bagi perusahaan untuk keberlanjutan usahanya karena *CSR* menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Setiap perusahaan memuliakan citra dari *CSR* sebagai tindakan yang dilaksanakan secara praktis terhadap konsep keberlanjutan. *CSR* bertujuan untuk banyak hal antara lain untuk membangun citra perusahaan ataupun sebagai tanggung jawab sosial dari berbagai dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan selama beroperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2017 diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah, umur pemerintah, ukuran pemerintah, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Kata Kunci** : *CSR, Kepemilikan Saham Pemerintah, Umur, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, KAP*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia dilatarbelakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam Pasal 24 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga, tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya. CSR digunakan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan dengan dicantumkannya informasi CSR di dalam catatan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara itu, di dalam pasal 74 dinyatakan bahwa kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya

berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *CSR* juga diatur dalam UU Penanaman Modal No 25 Tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan (UU PT. 2007).

*Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab sosial atau sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan (Budiasih dan Yanti, 2016). Laporan pertanggungjawaban sosial merupakan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh, serta kinerja organisasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Setiap unit atau pelaku ekonomi selain berusaha memenuhi kepentingan pemegang saham dan mengonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan (Christiawan dan Putri, 2014). *Corporate social responsibility* dilatarbelakangi masih rendahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas atau keadaan lingkungan perusahaan di Indonesia. Faktanya di Indonesia banyak kasus yang berhubungan dengan *CSR*. Berikut adalah beberapa fenomena, diantaranya sebagai berikut:

Kawasan Industri Jababeka di Cikarang, Jawa Barat, tidak mengabaikan warga yang tinggal di sekitarnya. Sebab menjadi ironi, jika di samping Kawasan Industri besar dan pemukiman yang mewah, ada warga yang hidup penuh keterbatasan dan justru menanggung dampak negatif dari keberadaan 'Kawasan Elit' tersebut. Namun, perusahaan di kawasan Jababeka tidak



maksimal menjalankan program *corporate social responsibility* (CSR) kepada warga. Bahkan ada yang mengalami dampak negatif, seperti banjir yang menunjukkan bahwa tidak adanya perhatian bagi warga sekitar. Seharusnya dengan ribuan perusahaan yang berada di daerah tersebut, warga di daerah sekitar mendapatkan manfaat. Baik pembangunan sarana prasarana dan kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan ([www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com)).

Massa yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, melakukan demonstrasi di Makassar terkait dana *Corporate Social Responsibility* PT Semen Tonasa. PT Semen Tonasa tidak transparan kepada masyarakat sebab masyarakat sekitar tidak mengetahui adanya anggaran yang digelontorkan untuk pengelolaan CSR. Masyarakat hari ini hampir tidak menikmati dana tersebut. Masyarakat hanya mendapatkan setiap harinya hujan debu, asap tebal dan kebisingan saat pabrik beroperasi. Ia bahkan menuding pihak PT Semen Tonasa menggelontorkan dana CSR tersebut hanya kepada kalangan para keluarga pegawai perusahaan, sehingga keberpihakan perusahaan perlu dipertanyakan. Seharusnya dua persen dari laba bersih perusahaan disalurkan ke masyarakat ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Banyak perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Lebak, Banten, baik perusahaan swasta maupun BUMN yang tidak mengalokasikan dana *corporate social responsibility* (CSR) mereka di Kabupaten Lebak. Perusahaan di Kabupaten Lebak tidak mengungkapkan program CSR-nya dengan transparan dan tepat sasaran. Selain itu, sejumlah perusahaan juga dituding mempersulit warga yang berada disekitar perusahaan. Dana CSR dari Perusahaan swasta

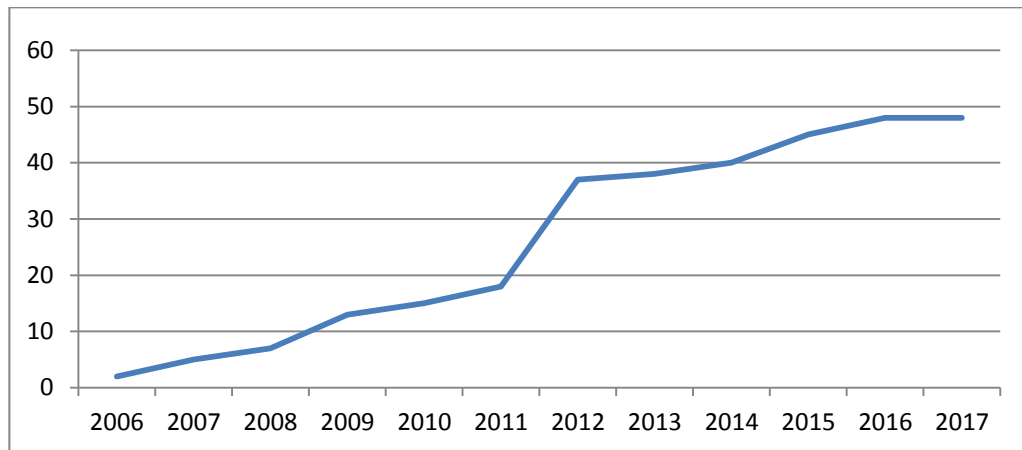
atau BUMN yang ada di Kabupaten Lebak tidak menyentuh masyarakat karena untuk mendapatkan dana *CSR*, masyarakat dipersulit dengan berbagai alasan. Jika sejumlah perusahaan tersebut menyalurkan dan mengalokasikan dana *CSR*-nya dengan transparan dapat membantu perbaikan sejumlah jembatan gantung yang kini nyaris roboh ([www.indopos.co.id](http://www.indopos.co.id)).

PT BPL merupakan salah satu dari enam perusahaan perkebunan sawit yang memiliki hak guna usaha (HGU) seluas 12.992 hektare dan sudah sekitar 20 tahun beroperasi di Kabupaten Bangka Barat. Sampai saat ini sama sekali tidak adanya pengungkapan kewajiban program kemitraan dengan warga di sekitarnya seperti program revitalisasi, plasma, kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atau *corporate social responsibility* (CSR) belum pernah dilakukan karena kantor perwakilan yang berada di Kota Pangkalpinang tidak ada pegawai yang bisa menentukan kebijakan langsung di lapangan, semua keputusan harus menunggu jawaban dari kantor pusat yang berada di Jakarta. Tindakan arogan yang ditunjukkan manajemen PT BPL tersebut seharusnya sudah diberi sanksi tegas karena belum ada kontribusi positif bagi warga sekitarnya ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)).

Pada perusahaan pemerintah, *CSR* merupakan manifestasi dari pergerakan menuju keberlanjutan perusahaan yang lebih baik, yaitu dengan mengimplementasikan praktik dari keberlanjutan itu sendiri. *CSR* adalah sarana dimana perusahaan dapat membingkai sifat mereka dan strategi mempererat hubungan dengan para *Stakeholdernya* baik itu investor, karyawan, masyarakat setempat yang dapat menerima konsep dari 3 dimensi perkembangan

berkelanjutan oleh perusahaan (Winarti, 2013).

Terdapat tren positif bila melihat kenaikan dari tahun ke tahun untuk jumlah pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial.



**Gambar 1.1**  
**Tren Perkembangan Pengungkapan CSR periode 2006-2017**

Dimulai dari tahun 2006, dimana PT Aneka Tambang Tbk dan PT Telkom Tbk menjadi dua perusahaan pertama di lingkungan BUMN yang melakukan pengungkapan CSR. Kemudian di tahun 2007 tiga perusahaan juga mengungkapkan CSR, yaitu PT Jasa Marga Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk. Pada tahun 2017 BUMN yang belum *Go Public*, sebanyak 28 BUMN dari total 119 BUMN atau sebanyak 23% yang mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial.

Christiawan dan Putri (2014) menyatakan bahwa dalam hal pengungkapan perusahaan, komposisi kepemilikan saham pemerintah merupakan variabel yang menarik untuk dipertimbangkan karena secara tidak langsung akan mencerminkan peran direktur. Jika mereka benar-benar melaksanakan peran pemantauan mereka daripada 'dirasakan' melakukan peran pemantauan mereka

maka dapat diharapkan terjadinya pengungkapan. Dominasi mereka (dalam hal jumlah) dapat memberikan lebih banyak kekuatan untuk memaksa manajemen dalam melakukan pengungkapan.

Heckston dan Milne (1996), menyatakan bahwa “hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan tercermin dalam pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang diperlukan untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan”. Ketika tanggung jawab agen terhadap prinsipal terpenuhi, yaitu memperoleh keuntungan, maka akan memberikan keleluasan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *CSR*.

Pengungkapan *CSR* merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Heckston dan Milne, (1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Biaya keagenan yang besar dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, berkaitan dengan teori

*Stakeholder*, perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas dan lengkap supaya mendapat dukungan dari *Stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Heckston dan Milne (1996) mendapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Ukuran perusahaan dalam berbagai penelitian terbukti merupakan faktor signifikan dalam menjelaskan perbedaan tingkat pengungkapan informasi. Hal ini disebabkan antara lain adanya kebutuhan untuk memperoleh dana dengan biaya rendah, desakan dari para *Stakeholder* dan analisis investasi untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, pemantauan yang dilakukan pemerintah semakin ketat, struktur bisnis yang semakin rumit, dan tuntutan yang semakin besar untuk menyediakan pengungkapan *CSR*.

Wuttichindanon (2017) dan Supriyanto, dkk (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Lama tidaknya umur sebuah perusahaan dapat dilihat dari tahun perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Santioso (2012) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Wuttichindanon (2017), Sari dan Ahmad (2017), Budiasih dan Yanti (2016), dan Supriyanto, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan juga semakin luas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dan Zulfi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Wuttichindanon (2017), Supriyanto, dkk (2016), Zulfi (2014), Budiasih dan Yanti (2016), Masyitah (2016), Saputra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan juga semakin luas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Putri (2014), dan Saftiana dan Sefrilia (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Wuttichindanon (2017), Christiawan dan Putri (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih dan Yanti (2016), Masyitah (2016), Saputra (2016), Supriyanto, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten dengan mengembangkan pada penelitian yang dilakukan Wuttichindanon (2017) dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan saham pemerintah, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: **Pertama**, Wuttichindanon (2017) melakukan studi pada SET (*Stock Exchange of Thailand*) sedangkan penelitian ini dilakukan pada BEI (Bursa Efek Indonesia), alasannya yaitu ingin mengetahui hasil yang lebih akurat yang didapatkan dari penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan di negara Indonesia. **Kedua**, menambahkan variabel ukuran KAP, karena KAP yang termasuk dalam 4 Besar dipersepsikan memberikan hasil audit yang berkualitas daripada KAP Bukan 4 Besar. Sari dan Ahmad (2017) menyatakan KAP besar dianggap mempunyai kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa audit yang dihasilkan. **Ketiga**, penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahun 2015 sampai 2017 atau 3 tahun periode laporan keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil data laporan keuangan pada tahun 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah terdapat pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
6. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh usia perusahaan terhadap



pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
6. Menguji secara empiris bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis yang ada, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan juga peneliti terhadap bukti empiris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penyajian hasil penelitian ini disusun ke dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dihadapi dan menjadi dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang telaah teoritis, tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengungkapkan tentang hasil analisis dan pembahasan. Dibahas pula mengenai hasil penelitian yang dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan diakhiri dengan interpretasi hasil.

### **BAB V KESIMPULAN**

Penutup berisi penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Literatur

##### 1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa kesuksesan dan hidupnya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan (Zulfi, 2014).

Pendapat lain mengenai teori *stakeholder* yaitu bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

*Stakeholder* dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan karena dalam menjalankan usahanya, perusahaan tentu akan berhubungan dengan para

*stakeholder* yang jumlahnya banyak sesuai dengan luas lingkup operasi perusahaan, maka diperlukan adanya hubungan serta komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam teori *stakeholder*, bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder* yang pada akhirnya perusahaan akan memenuhi segala kebutuhan para *stakeholder* untuk mendapat dukungan seperti apa yang diharapkan oleh perusahaan (Winarti, 2013). Menurut Gray et al. (1995) menyatakan bahwa:

“kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk mampu beradaptasi.”

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan maupun mengungkapkan CSR. Pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan CSR diharapkan agar keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi, sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan (*sustainability*) atau kelestarian perusahaannya (Masyitah, 2016).

## 2. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jansen dan Meckling, 1986).

*Agency Theory* muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Teori perusahaan klasik tidak dapat lagi dijadikan basis analisis. Teori perusahaan klasik menyatakan bahwa pemilik perusahaan merupakan seorang wiraswasta yang mengelola dan mendanai sendiri perusahaannya untuk menciptakan profit yang sebesar-sebesarnya. Perusahaan – perusahaan modern yang besar tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan modalnya hanya dari satu pemilik, akibatnya mereka akan mengundang pihak lain untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemisahan wewenang perusahaan, antara pemilik dan pengelola.

Pemilik atau pemegang saham ini disebut *principal*, sedangkan pengelola atau manajemen disebut agen. Dalam manajemen keuangan satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, untuk itu manajer yang diangkat oleh pemegang

saham, tetapi sering kali terjadi konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Konflik ini disebabkan kepentingan pemegang saham dan manajer yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan manajer cenderung untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham tidak menyukai ambisi pribadi para manajer, karena hal itu dapat menyebabkan timbulnya tambahan biaya bagi perusahaan, hal ini dengan sendirinya akan menurunkan tingkat laba perusahaan. Biaya-biaya yang timbul ini disebut dengan biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1986), mengelompokkan biaya keagenan tersebut ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- (1) *Monitoring cost*, yaitu biaya untuk memonitor perilaku manajemen.
- (2) *Bonding cost*, yaitu biaya untuk membentuk mekanisme yang dapat menjamin bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen.
- (3) *Residual loss*, yaitu biaya untuk mendorong manajer bertindak sesuai dengan kemampuannya untuk kepentingan pemegang saham.

### **3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Hendriksen (2002) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan tanggungjawab sosial bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Zulfi, 2014). Hasil penelitian dari beberapa negara membuktikan bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap lingkungannya.

#### **4. Kepemilikan Saham Pemerintah**

Kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan/aspirasi pemerintah. Untuk dapat bertahan, perusahaan ini harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Zulfi, 2014).

Perusahaan dengan kepemilikan saham pemerintah yang lebih dari 50% disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga *stakeholder* utama perusahaan ini adalah pemerintah. Dalam menjalankan operasional perusahaannya, BUMN berpedoman kepada perundang-undangan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu BUMN akan mendapatkan sorotan yang lebih oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMN dari

pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat, pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

## **5. Umur Perusahaan**

Chandra dan Santioso (2012) menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, usia perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.

Untari (2010) menyatakan umur perusahaan diharapkan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut.

## **6. Ukuran Perusahaan**

Sari dan Ahmad (2017) menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar



pada umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## **7. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meraup laba bersih. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap perlu melaporkan hal-hal yang dapat memenuhi informasi tentang sukses keuangan tersebut (Masyitah, 2016).

## **8. Leverage**

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Budiasih dan Yanti, 2016). *Leverage* menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. *Leverage* menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Supriyanto dkk, 2016).

## 9. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya perusahaan audit. Semua audit umum laporan keuangan pada perusahaan yang beroperasi di Indonesia dilakukan oleh Akuntan Publik dalam suatu badan usaha Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang akuntan publik dan KAP untuk melakukan audit, selain melakukan jasa audit laporan keuangan terhadap *klien*-nya, KAP juga menawarkan jasa lainnya, seperti jasa akuntansi dan pembukuan (*accounting and bookkeeping*), jasa perpajakan (*tax*), maupun jasa konsultasi manajemen (*management consulting*).

KAP di Indonesia dapat bekerja sama dengan KAP asing. Empat perusahaan akuntan publik di Indonesia yang cukup besar diasosiasikan juga dengan empat jaringan perusahaan CPA internasional yang paling besar, baik dari segi pendapatan maupun ukuran pekerja, yaitu *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Ernst&Young Global*, *KPMG Internasional*, dan *PricewaterhouseCoopers*. Keempat KAP ini sering disebut sebagai “*The Big Four*” dan memiliki kantor hampir di semua negara (Adityasih, 2010). Sari dan Ahmad (2017) menyatakan bahwa kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yakni *Big Four* dan *non Big Four*. Auditor *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non Big Four*.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Wuttichindanon (2017)	Variabel independen: Kepemilikan pemerintah, usia perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> Variabel dependen: Pengungkapan CSR	Kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap CSR.
2.	Ahmad dan Sari (2016)	Variabel independen: Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Variabel dependen: Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan	Komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR.
3.	Masyitah (2016)	Variabel independen: Kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas. Variabel dependen: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4.	Supriyanto, dkk (2016)	Variabel independen: <i>firm size</i> , <i>age</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan <i>growth</i> perusahaan Variabel dependen: Pengungkapan CSR	<i>Firm size</i> , <i>age</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan <i>growth</i> perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR
5.	Budiasih dan Yanti (2016)	Variabel independen: protabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan Variabel dependen: pengungkapan CSR	Protabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .
6.	Saputra (2016)	Variabel independen: <i>leverage</i> , profitabilitas, dan <i>size</i> Variabel dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Size</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**  
**(lanjutan)**

7.	Zulfi (2014)	Variabel independen: kepemilikan saham pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas Variabel dependen: <i>Corporate Responsibility</i>	Kepemilikan saham pemerintah dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan tipe industri dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
8.	Christiawan dan Putri (2014)	Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> Variabel dependen: <i>Corporate Responsibility</i>	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
9.	Winarti (2013)	Variabel independen: Kepemilikan saham pemerintah dan kepemilikan asing Variabel dependen: Pengungkapan CSR	Faktor kepemilikan saham pemerintah berpengaruh signifikan sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

*Sumber: Kumpulan penelitian terdahulu*

### C. Perumusan Hipotesis

#### a. Kepemilikan Saham Pemerintah Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholders* (Freeman, 1984). Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya

sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan mengenai banyak sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

Kepemilikan saham oleh pemerintah menyebabkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus selaras dengan kepentingan pemerintah. Intervensi pemerintah dalam kepemilikan perusahaan dapat memberi tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, karena pemerintah merupakan badan yang dipercaya oleh rakyat. Pemerintah yang juga bertindak sebagai regulator, apabila memiliki proporsi saham pada sebuah perusahaan, maka pemerintah memiliki kekuatan untuk menekan perusahaan mematuhi peraturan pemerintah mengenai CSR.

Penelitian Wuttichindanon (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saftiana dan Sefrilia (2012) dan Winarti (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya, jika perusahaan tersebut sahamnya dimiliki oleh pemerintah maka akan

meningkatkan pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan.

**H1 : Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**b. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholders* (Freeman, 1984). Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan mengenai banyak sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Wuttichindanon, 2017). Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. Tujuan utama perusahaan menerbitkan laporan pertanggungjawaban atas kinerja

sosial adalah untuk memberikan *feedback* kepada *stakeholdernya*. Dengan pemberian sosial kepada *stakeholder* setiap tahun dan berkelanjutan, diharapkan semakin lama perusahaan berdiri maka mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholdernya*.

Penelitian Wuttichindanon (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, dkk (2016), Wijaya (2012), Priyadi dan Dewi (2013) menyebutkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya, semakin lama umur perusahaan maka akan meningkatkan pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**c. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

Berdasarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1986), hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama

untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa identiknya CSR dengan perusahaan besar dan ternama membawa implikasi lain. Bila perusahaan besar dan ternama yang melakukan perbuatan tidak etis, maka sorotan tajam publik akan mengarah kepada mereka, berbeda apabila dilakukan oleh perusahaan kecil, maka publik cenderung tidak peduli.

Penelitian Wuttichindanon (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ahmad (2017), Budiasih dan Yanti (2016), dan Supriyanto, dkk (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**d. Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan (Wuttichindanon, 2017). Profitabilitas sangat penting digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan.

Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholders* (Freeman, 1984). Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan mengenai banyak sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

Kemampuan perusahaan untuk melakukan respon terhadap tekanan sosial sangat berhubungan erat dengan kesehatan keuangan perusahaan. Demikian juga jika perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang

tidak mendapatkan aliran masuk yang cukup dari penghasilan perusahaan tidak akan memiliki modal yang memadai untuk melaksanakan aktivitas CSR. Terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan CSR. Hal ini dikaitkan dengan teori *stakeholder* bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi CSRnya.

Penelitian Wuttichindanon (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Masyitah (2016), Supriyanto, dkk (2016), Budiasih dan Yanti (2016), dan Zulfi (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya, semakin besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**e. *Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).***

Berdasarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun, hubungan antara prinsipal dan agen ini dapat mengarah pada masalah keagenan yaitu asimetri informasi dimana pihak agen yang memiliki lebih banyak informasi dari prinsipal cenderung akan bertindak menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal guna memaksimalkan kepentingan agen.

Penelitian Wuttichindanon (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Putri (2014), Andriana (2014), Priyadi dan Dewi (2013) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Artinya, ketergantungan pada hutang tidak akan mendorong perusahaan untuk menyelesaikan aktivitas sosial dan pengungkapan informasi dalam

rangka mempertemukan harapan kreditur dalam kaitan dengan peranan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

**f. Ukuran KAP Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

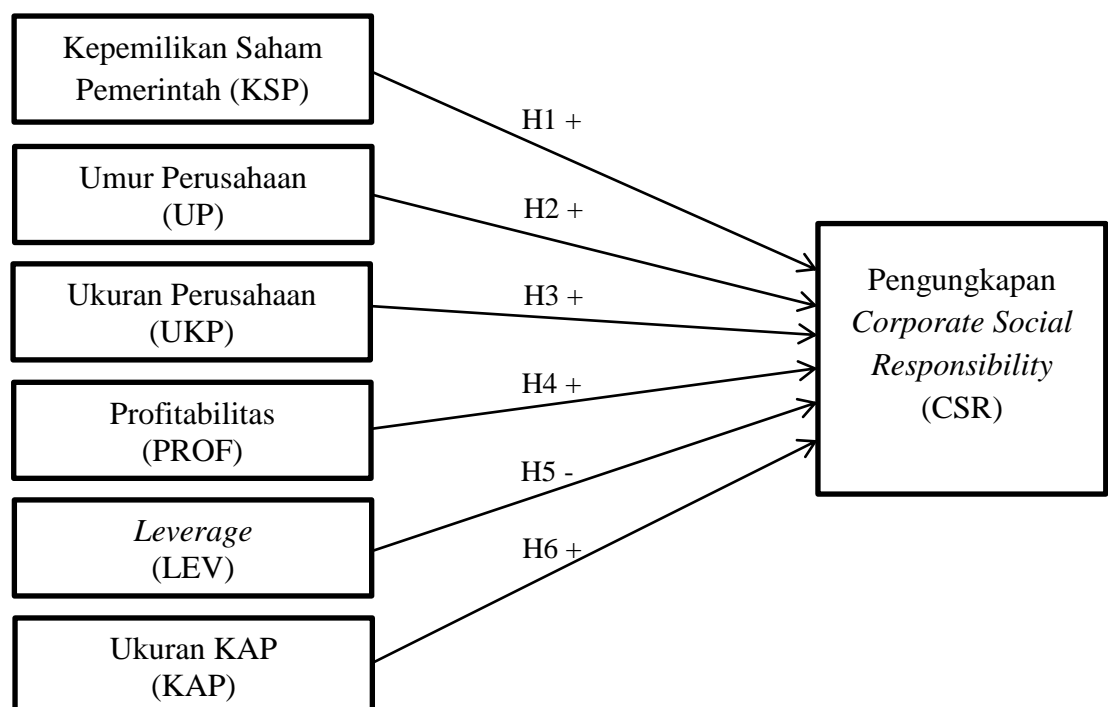
Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan untuk menyeimbangkan konflik antar *stakeholders* (Freeman, 1984). Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menyesuaikan mengenai banyak sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. KAP *Big Four* memiliki auditor yang mempunyai keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan auditor KAP *non Big Four*. Menurut Adityasih (2010), independensi dalam auditor lebih mungkin terjaga karena ketergantungan

ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan. Penelitian Wuttichindanon (2017) menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ahmad (2017) menyebutkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

#### D. Model Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

*Sumber: Modifikasi model gambar Wuttichindanon, 2017*

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit tahun 2015 - 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta jurnal, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan data dokumentasi dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil dari internet. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017 dan catatan atas laporan keuangan.

## **B. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2017. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang akan digunakan sebagai sampel diantaranya:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan *Annual Report* secara lengkap (termasuk catatan atas laporan keuangan) tahun 2015 - 2017 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- b. Semua perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 yang sahamnya dimiliki pemerintah Indonesia >50%
- c. Selama tahun penelitian, perusahaan tidak mengalami kerugian
- d. Perusahaan mengungkapkan dan menerapkan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR)
- e. Data mengenai variabel - variabel yang akan diteliti tersedia, dan informasi lain yang terkait dalam perhitungan dan analisis.

## **C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **1. Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)**

Pengungkapan Sosial adalah pengkomunikasian aktivitas keterlibatan sosial perusahaan dalam informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi mengenai Corporate Social Disclosure Index (CSDI) berdasarkan GRI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh

dari website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan pemberian skor 0 dan 1. Dimana nilai 0 untuk *item* yang tidak digunakan dan nilai 1 untuk *item* yang diungkapkan oleh perusahaan (Zulfi, 2014). Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI<sub>j</sub> : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j  
 n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 91 (nilai maksimal)  
 ΣX<sub>ij</sub> : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan  
 1 = jika item diungkapkan;  
 0 = jika item tidak diungkapkan,  
 Dengan demikian,  $0 \leq CSDI_j \leq 91$

GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di pergunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut menetapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan di organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi lingkungan dan sosialnya (Zulfi, 2014).

## 2. Kepemilikan Saham Pemerintah

Kepemilikan saham pemerintah dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham Pemerintah Indonesia. Kepemilikan tersebut minimal sebesar 50% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2015 sampai 2017. Besarnya saham pemerintah diukur dari rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham



perusahaan. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Zulfi (2014):

$$\text{Kepemilikan Saham Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pemerintah}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

### 3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Supriyanto dkk, 2016). Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Supriyanto, dkk (2016).

Umur perusahaan = Tahun ke-n (tahun *first issue* di BEI)

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2015 sampai 2017. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Sari dan Ahmad (2017).

Ukuran Perusahaan = Ln *Total Assets*

## 5. Profitabilitas

Menurut Wuttichindanon (2017) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas didalam penelitian ini menggunakan *return on assets*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber dana yang berasal dari aset. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai mana telah dilakukan dalam penelitian Wuttichindanon (2017) yaitu:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

## 6. Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari aset yang dimiliki perusahaan (Wuttichindanon, 2017). Untuk mengukur *leverage* maka digunakan *debt to equity ratio* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus (Saputra, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 7. Ukuran KAP

Menurut SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) pengertian Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi yang melaksanakan jasa profesional yang dicakup oleh Standar Profesional Akuntan Publik dan

meliputi *partner*, dan staf profesional. KAP berdasarkan ukurannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP berukuran besar (*Big Four Accounting Firm*) dan KAP berukuran kecil (*non Big Four Accounting Firm*). Sari dan Ahmad (2017) menyatakan bahwa KAP besar dianggap mempunyai kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan. Pengukuran variabel Ukuran KAP dilakukan dengan memberikan skor satu (1) bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan skor nol (0) bagi perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Sari dan Ahmad (2017).

KAP *Big Four* = skor 1

KAP *non Big Four* = skor 0

#### **D. Metoda Analisis Data**

##### **1. Uji Statistik Deskriptif.**

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Husein, 2005).

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel

dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H<sub>0</sub> : residual (res\_1) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res\_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2016;116):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen Kepemilikan Saham Pemerintah, Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran KAP dengan variabel dependen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR}D = \alpha + \beta_1\text{KSP} + \beta_2\text{UP} + \beta_3\text{UKP} + \beta_4\text{PROF} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{KAP} + e$$

Keterangan:

CSR<sub>D</sub> = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

KSP = Kepemilikan Saham Pemerintah

UP = Usia Perusahaan

UKP = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

KAP = Ukuran KAP

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

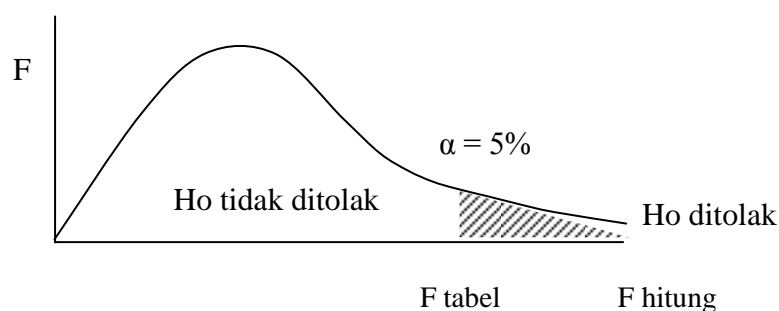
Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

##### b. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya / frekuensi teoretis (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel secara baik atau untuk

menguji apakah model yang digunakan *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k-1 dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- b) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji F)**

**c. Uji t (*t-test*)**

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Uji t digunakan



untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013) dengan prosedur sebagai berikut :

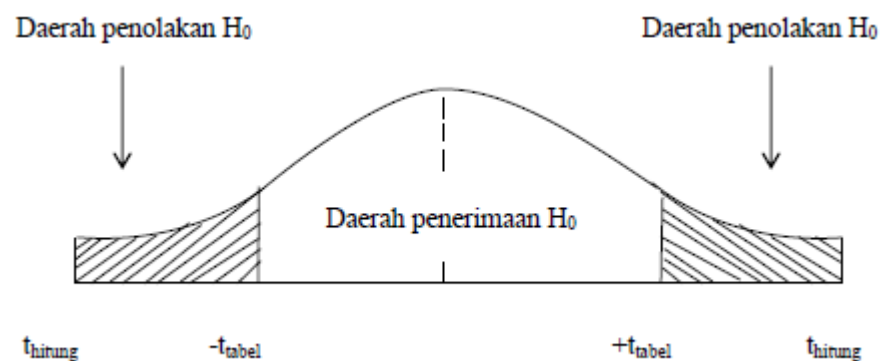
a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

$H_0$  = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji t)**

- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  (5%).
- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas ( $n - k$ ), dimana  $n =$  jumlah pengamatan dan  $k =$  jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :
  1. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
  2. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham pemerintah, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Pengambilan sampel penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima yang artinya kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya, hipotesis kedua dan ketiga tidak diterima yang artinya umur dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kemudian, hipotesis keempat dan kelima tidak diterima yang artinya profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terakhir, hipotesis keenam diterima yang artinya ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan, yang diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan dengan kepemilikan saham pemerintah diatas 50%, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh kepemilikan saham pemerintah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode laporan keuangan selama tiga tahun.

### C. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada kepemilikan saham pemerintah diatas 50%, tetapi pada perusahaan kepemilikan saham pemerintah dibawah 50%.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode laporan keuangan hingga lima tahun, agar hasil yang didapatkan lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Adityasih, Tia. 2010. Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (*Audit Capacity*) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Tesis* pada Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman dan Ni Kadek Ayu Giri Yanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.3.

- Belkaoui, Ahmed and Philip G.Karpik. 1989. "Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.2, No.1, p, 129-145.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Rafika Anggraini Putri. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan Isra Dan *Listed (Go-Public)* Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012). *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1.
- Chandra, Erlie dan Santioso. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 17-30.
- Darwin, Ali. 2008. "CSR; Standards dan Reporting". *Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR sebagai kewajiban asasi perusahaa; telaah pemerintah, pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi*, tanggal 18 Juni 2008 di Unika Soegijapranata Semarang.
- Freeman, R. E. 1984. "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*". Boston, MA: Pitman.
- Friedman, Milton. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, et. al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2: 47-76
- Global Reporting Initiative 2013 G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan dapat diperoleh dari: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Heckston, David and Milne, Markus J. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108.

- Hendrikson, Eldon. 2002. Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo. *Teori Akunting, Edisi Kelima, Buku Satu*. Jakarta: Interaksa.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jensen and Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Masyitah, Emi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd*, Vol 1 No. 1 Agustus 2016, Hal 52-70.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Akuntan Publik dan KAP.
- Priyadi dan Dewi S. S. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya 3(2): 1-20.
- Saftiana, Yulia dan Meutia Sefrilia. (2012). Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 2(2), 132-139.
- Santioso, dan Chandra. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *jurnal bisnis dan akuntansi* vol. 14, no. 1 hlm. 17 – 30.
- Saputra, Syailendra Eka. 2016. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan *Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic And Economics Education* Vol. 5 No. 1 (75-89).
- Sari, Ratna Candra dan Rudy Ahmad. 2017. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*. *Jurnal Nominal* Volume VI Nomor 2.
- Supriyanto, dkk. 2016. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Age*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No. 2 Maret 2016.

- The World Business Council for Sustainable Development*. 2009. Business Role, CSR. WBCSD, [www.wbcsd.org](http://www.wbcsd.org).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Untari, Lisna. 2010. “*Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange*”. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Utama, Sidharta. 2007. “Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia”. <http://www.ui.edu>. Diakses tanggal 18 Desember 2017.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (1):26-30.
- Winarti. 2013. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah (BUMN) dan Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal TEKUN/Volume IV*, No. 02 September 2013: 305-316.
- Wuttichindanon, Suneerat. 2017. Corporate social responsibility disclosed choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38 (2017) 156e162.
- [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com), diakses pada 27 Juli 2018.
- [www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com), diakses pada 21 Juli 2018.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 25 Juni 2018.
- [www.indopos.co.id](http://www.indopos.co.id), diakses pada 08 Mei 2018.
- [www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com), diakses pada 27 Juli 2018.
- [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses pada 20 Juli 2018.
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), diakses pada 08 Mei 2018.
- Zulfi, Nike Meilissa. 2014. Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.



